

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pengaruh Pelatihan CPS terhadap Entrepreneurship Kelompok Anak Asrama SOS DTI Lembang

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan CPS membawa pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurship* kelompok anak asrama SOS DTI Lembang. Secara kuantitatif peningkatan nilai *entrepreneurship* terjadi pada setiap dimensi yang diukur, yaitu *achievement*, berpikir dan pemecahan masalah, serta kematangan pribadi. Namun secara kualitatif peningkatan pemahaman *entrepreneurship* pada dimensi *achievement* tidak seoptimal peningkatan pada dua dimensi lainnya.

5.1.2. Efektifitas Program Pelatihan CPS

- 1) Aspek penyelenggaraan pelatihan CPS, baik pada segi manfaat, waktu, kualitas dan fasilitas pendukung mendapatkan tanggapan yang positif dari seluruh partisipan. Partisipan tidak hanya puas dengan materi-materi yang sudah diberikan, tetapi juga menyarankan adanya pelatihan lanjutan dengan topik materi lain yang relevan dengan *entrepreneurship*.
- 2) Aspek instruktur teori dalam pelatihan CPS mendapatkan tanggapan yang positif dari seluruh partisipan, khususnya pada segi kemampuan penguasaan

kelas dan materi. Sementara pada segi kemampuan penyajian materi dan pemanfaatan waktu, meskipun mayoritas partisipan sudah memberikan tanggapan positif, masih terdapat partisipan yang masih menilai kurang memuaskan.

- 3) Aspek instruktur praktek dalam pelatihan CPS mendapatkan tanggapan yang positif dari seluruh partisipan, khususnya pada segi kemampuan penguasaan kelas, penguasaan materi dan pemanfaatan waktu. Sementara pada segi kemampuan penyajian materi, meskipun mayoritas partisipan sudah memberikan tanggapan positif, masih terdapat partisipan yang memberi nilai kurang memuaskan. Penyajian materi yang dimaksud adalah penjelasan mengenai penerapan prinsip-prinsip teoritis yang akan dipraktikkan serta umpan balik atas hasil yang telah dipraktikkan.
- 4) Materi penerapan definisi operasional CPS yang merepresentasikan konsep entrepreneurship dimensi kematangan pribadi, penerapan dan kunci-kunci keberhasilannya, yang disampaikan melalui metoda kuliah, sajian contoh melalui film, serta permainan yang membuka kesempatan untuk menerapkan konsep yang sudah dipelajari, menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal pada partisipan.
- 5) Materi penerapan definisi operasional CPS yang merepresentasikan konsep entrepreneurship dimensi *achievement*, penerapan dan kunci-kunci keberhasilannya, yang disampaikan melalui kombinasi metoda membaca individual dan diskusi kelas, belum menghasilkan pembelajaran yang optimal pada partisipan.

- 6) Materi penerapan seluruh definisi operasional pemecahan masalah yang kreatif, penerapan dan kunci-kunci keberhasilannya (yang juga merepresentasikan konsep entrepreneurship dimensi berpikir dan pemecahan masalah), yang disampaikan melalui metoda kuliah, sajian contoh melalui observasi langsung, metoda pemberian tugas yang membuka kesempatan untuk menerapkan konsep yang sudah dipelajari, metoda diskusi dan pemberian umpan balik, menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal pada partisipan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran bagi Kegunaan Teoritis

- 1) Mempertimbangkan kategori usia sebagai salah satu kriteria dalam pembagian kelompok percobaan dan kelompok pengendali, untuk mengendalikan homogenitas kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi bias dalam memaknakan hasil penelitian.
- 2) Mempertimbangkan karakteristik psikologis partisipan secara lebih spesifik dan mendalam, sebagai acuan dalam menentukan metoda pelatihan yang lebih tepat guna.
- 3) Khusus untuk penerapan hasil penelitian ini di wilayah SOS DTI lain, perlu mempertimbangkan karakteristik budaya setempat dalam mengembangkan simulasi sebagai pelengkap pelatihan.
- 4) Menyederhanakan definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga lebih mudah dikenali dan dipahami.

- 5) Memerhatikan konsistensi penggunaan istilah di dalam mendefinisikan *entrepreneurship* ke dalam pengertian konseptual maupun operasional, dengan mengacu pada tujuan penelitian.
- 6) Secara keseluruhan, perlu untuk mengevaluasi dan lebih mematangkan modul pelatihan yang sudah tersusun.

5.2.2. Saran bagi Kegunaan Praktis

- 1) Memerhitungkan perbandingan di antara jumlah partisipan dengan jumlah fasilitator lapangan, untuk mengoptimalkan proses pendampingan partisipan.
- 2) Mengembangkan teknik penyajian materi dalam bentuk bahasan maupun sajian contoh yang lebih menggugah minat kelompok usia remaja dan dewasa muda.
- 3) Memerhatikan kemampuan teknis instruktur teori, khususnya dalam menyajikan materi dan mengelola waktu sehingga lebih dapat diterima positif oleh kelompok usia remaja dan dewasa muda.
- 4) Memerhatikan kemampuan teknis instruktur praktek, khususnya dalam menjelaskan cara menerapkan prinsip-prinsip teoritis yang telah dijelaskan serta memberikan umpan balik atas hasil yang telah dipraktekkan.
- 5) Memerhatikan komposisi penyajian materi, dimana sajian melalui metoda interaktif sebaiknya lebih dominan dibandingkan sajian yang bersifat satu arah.

- 6) Konsisten melengkapi metoda kuliah dengan sajian film , simulasi atau uji coba, permainan dan pemberian umpan balik yang lebih efektif menghasilkan pembelajaran.